

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang lahir daripadanya perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa perlu mempertimbangkan dan memikirkannya kembali. (Munir Amin, 2019) Akhlak merupakan sebuah perilaku terpuji dimana perilaku ini akan membuat orang lain merasa senang dan nyaman. (Sahnan, 2019) Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak, hal ini sesuai dengan dalil berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya: “Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.” (HR. Ahmad 2/381).

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang baik merupakan suatu hal yang harus diutamakan dalam kehidupan didunia. Faktor yang sangat mempengaruhi akhlak tidak lain adalah faktor lingkungan sosial, dimana kini lingkungan sosial tidak hanya sebatas pertemuan tatap muka tapi juga melalui dunia maya seperti media sosial.

Dewasa ini kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat, manusia datang menciptakan berbagai inovasi baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi, diantaranya yaitu inovasi komunikasi berupa media sosial. Media sosial ini memberikan berbagai macam kegiatan bersosialisasi yang sangat mudah dan menyenangkan sehingga membuat penggunanya gemar berlama-lama menggunakan teknologi tersebut. Mereka bebas berekspresi dan berpendapat tanpa ada batasan waktu, serta dapat dilakukan dimana pun. Tercatat bahwa kenaikan penggunaan media sosial di Januari tahun 2021 angkanya mencapai titik 4,2 miliar atau tumbuh sekitar 13,2% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Jika dirinci, rata-ratanya lebih dari 1,3 juta pengguna baru di media sosial setiap harinya

sejak 2020. Angka tersebut setara dengan 155 ribu pengguna baru setiap detik. (Dimas, 2021)

Penggunaan media sosial di Indonesia cukup besar, serta kalangan penggunanya pun bermacam-macam baik usia remaja maupun usia matang dengan kisaran 16 sampai 64 tahun. Orang-orang menggunakan media sosial dengan berbagai kepentingan didalamnya, serta penggunanya pun ada dalam berbagai latar belakang, hal ini tentunya dapat menimbulkan berbagai macam dampak, baik positif maupun negatif dikalangan masyarakat. (Junawan & Laugu, 2020)

Dampak positif media sosial bagi remaja diantaranya memberikan kemudahan untuk anak agar dapat belajar bagaimana cara beradaptasi dengan mudah dan luas, kemudian dapat digunakan untuk bersosialisasi dengan publik dan dapat mengelola lingkup pertemanan, seperti memperbanyak teman atau bahkan dapat menemukan teman lama yang sudah jarang berkomunikasi, serta memudahkan dalam kegiatan belajar karena media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah mereka, serta dapat pula digunakan untuk mencari informasi terkait pembelajaran. (Khairuni, 2016)

Dampak negatif dari penggunaan media sosial ini adalah remaja yang kecanduan dalam menggunakan media sosial hingga tak kenal waktu yang menyebabkan remaja tersebut enggan atau malas untuk berhubungan dengan dunia nyata. Tingkat kecakapan siswa dalam bersosialisasi pun akan terganggu apabila terlalu sering berkomunikasi di dunia maya dan meninggalkan kehidupan yang nyata. Hal ini tentunya dapat mengurangi etika sopan santun anak karena dengan terbiasanya menggunakan media sosial maka semakin banyak remaja menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Bagi kebanyakan remaja tidak ada aturan dalam penggunaan ejaan dan tata bahasa yang ditulis pada sosial media mereka, dan untuk kalangan remaja tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang yang secara otomatis akan diikuti oleh yang lainnya. Hal ini terjadi karena remaja menganggap bahwa media sosial merupakan tempat dimana mereka bebas

berekspresi tanpa memikirkan aturan kesopanan yang secara tidak langsung perlu diterapkan. (Sufia, 2017)

Media sosial instagram merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh kalangan anak remaja di dunia terutama di Indonesia. Instagram merupakan salah satu media sosial untuk berbagi foto dan video, bahkan saat ini instagram sudah menambahkan berbagai fitur seperti *instastory*, *direct message*, *IGTV*, *Reels*, dan lain sebagainya. Sistem penggunaan media sosial instagram ini adalah dengan *mem-follow* atau mengikuti akun orang lain. Dengan itu hubungan komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin yaitu dengan memberikan tanda *like* atau suka kemudian dapat dengan berkomentar pada foto orang lain yang diunggah pada instagram tersebut. (Agianto et al., 2020) Media ini menyajikan ruang untuk berbagi intensitas sehari-hari melalui foto dan video serta memberikan fitur berupa filter untuk memperindah tampilan foto maupun video yang tentunya dapat menarik perhatian penggunanya. Selain untuk berbagi intensitas sehari-hari aplikasi ini juga memberikan wadah untuk memsarkan produk, bertukar informasi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 6 Bandung pada tanggal 15 Februari 2022, didapat informasi sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah jumlah siswa disetiap kelas atau sekitar 54,8% siswa kelas XI pada jurusan TAV aktif menggunakan media sosial berupa Instagram. Mereka menggunakan media sosial ini untuk berbagai macam kebutuhan.
2. Konten atau hal yang biasa dicari siswa di media sosial Instagram pun bermacam-macam, diantaranya ialah *fashion* (gaya busana), film, game, hal-hal mengenai keagamaan, berita, olahraga, dan yang lainnya.
3. Sikap atau perilaku siswa di sekolah maupun didalam kelas sebenarnya cukup baik, namun tidak dipungkiri ada beberapa siswa yang kedatangan diam-diam membuka *smartphone* mereka, dimana hal tersebut tidak berkaitan dengan pembelajaran. Terlebih ketika jam istirahat dimana mereka bebas mengakses *smartphone* sesuka hati, sehingga membuat

mereka terlalu asik sendiri dan melupakan kesopanan terhadap orang-orang yang ada di sekitar.

Data tersebut memperlihatkan bahwa realitas penggunaan media sosial Instagram cukup besar digunakan dikalangan pelajar khususnya di SMK Negeri 6 Bandung. Penggunaan media sosial tersebut tentunya dapat mengubah bagaimana pola pikir dan sikap siswa di sekolah, dimana perubahan tersebut dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.

Dari fenomena tersebut maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait permasalahan ini dengan judul '**Intensitas Siswa terhadap Penggunaan Media Sosial Instagram Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah**'.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran realitas akhlak siswa di SMK Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana Intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Realitas akhlak siswa di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Hubungan Intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dengan akhlak mereka di SMK Negeri 6 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah tentang bagaimana

intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi SMK Negeri 6 Bandung sebagai evaluasi dan umpan balik untuk lembaga sekolah/pendidikan, kepala sekolah, guru-guru, yang berhubungan dengan penggunaan Media Sosial Instagram dan Akhlak siswa di Sekolah.

b. Bagi guru dan tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan tenaga pendidik mengenai upaya peningkatan akhlak peserta didik disekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar dapat menyempurnakan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-harinya, serta dapat memberikan pengertian mengenai perkembangan teknologi jejaring sosial salah satunya media sosial instagram agar digunakan dengan bijak.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah melaju pesat, serta teknologi-teknologi pun semakin hari semakin berkembang, hal ini terjadi tidak hanya di negara Indonesia namun di negara-negara seluruh dunia. Dalam hal ini khususnya negara Indonesia mengalami peningkatan penggunaan media sosial yang diakses dari handphone. Indonesia mengalami pertumbuhan penggunaan media sosial yang menempatkan Indonesia di peringkat ke 3 dengan pengguna internet terbesar setelah China. Dalam hal ini media sosial digunakan oleh berbagai macam kalangan masyarakat indonesia seperti mahasiswa, peneliti, pelajar beserta masyarakat umum. (Junawan & Laugu, 2020)

Media Sosial merupakan sebuah alat komunikasi atau informasi yang

memungkinkan penggunaanya dapat melakukan percakapan, bertukar informasi atau menuangkan ide dalam sebuah web. Media sosial masuk dalam kategori media siber dimana bila tidak menggunakan koneksi internet maka tidak akan dapat terhubung. (Suryaningsih, 2020)

Penggunaan media sosial yang paling banyak yaitu berada di kalangan remaja, dimana remaja merupakan seseorang yang sedang mencari jati diri (masa transisi). Kondisi tersebut menjadikan kejiwaan seorang remaja mengalami banyak perubahan terutama dari luar dirinya yang dapat memberikan pengaruh besar. Dari situ munculah kekhawatiran terhadap perilaku serta kejiwaan (akhlak) anak khususnya pada usia sekolah. Akhlak merupakan keadaan yang cukup penting dalam diri manusia, hal ini dapat menggerakkan diri kita untuk bertindak dalam kegiatan sosial dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitar. Selain itu hal ini juga memberikan kesiapan untuk menanggapi mana sikap yang positif dan mana yang negatif terhadap suatu situasi.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa “Bilamana orang mengatakan seseorang itu khalqunya dan khuluqnya baik, maka seseorang itupun baik lahirnya maupun sifat bathinnya. Disamping itu, Barwamy Umary bahwa penggunaan kata akhlak berhubungan dengan kata khaliq (Allah Pencipta) artinya agar terjadi hubungan yang baik antara manusia sebagai makhluk Allah swt, dan antara manusia sebagai makhluk-makhluk lainnya. (Suryadarma & Haq, 2015)

Menurut HR. Bukhori penggunaan kata akhlak untuk makna budi pekerti, perangai ataupun tingkah laku, telah disebutkan oleh Allah dalam al-Quran, kemudian dalam haditsnya oleh Rasulullah yang artinya ‘Tiada diutus aku kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR Bukhori dalam M. J Qosimi, 2005). Dari sini lah dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia merupakan hal yang penting terhadap diri seseorang.

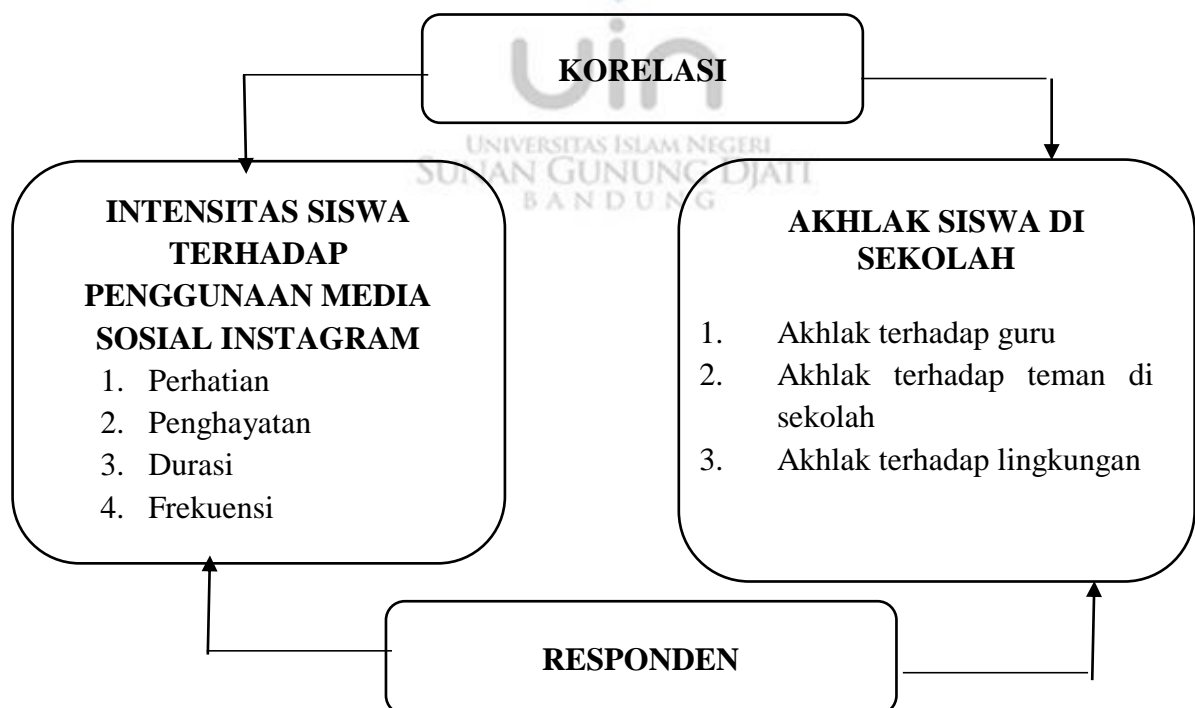
Akhlak mulia ialah akhlak baik atau disebut juga dengan akhlak. Akhlak ini merupakan akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah Swt. Akhlak juga diartikan sebagai perilaku manusia yang baik dan disenangi individu maupun

sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang. (Munir, 2016)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi sikap seseorang, dimana dalam lingkungan ini manusia saling melakukan interaksi satu sama lain. Interaksi ini kini tidak hanya terjadi di kehidupan nyata namun juga melalui media sosial.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial khususnya Instagram ini dapat mempengaruhi akhlakul karimah seorang siswa. Akhlak ini dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa tersebut terhadap gurunya, terhadap teman-temannya, dan tentunya terhadap lingkungan yang ada di sekolah dan sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan 1 berikut yang berisi mengenai skema dari kerangka berpikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.



Gambar 1.1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2017) Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas siswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dengan akhlak mereka di Sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

1. (Ferlitasari, 2018). *Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja*. Tujuan peniltian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan pada remaja di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan suatu data empirik. Kemudian data yang telah diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan juga disajikan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, kuisioner atau angket, dan wawancara. Teknik analisi data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana. Adapun hasil yang diperoleh dari produk moment adalah media sosial instagram berfungsi memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, melalui berbagai fitur yang disajikan Instagram.

Persamaan dari penelitian ini adalah dari variable x nya, dimana variable x sama-sama memuat mengenai penggunaan media sosial Instagram dikalangan siswa, dan penelitian ini pun sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian

ini ialah dalam variable y dimana variable y memuat perilaku keagamaan remaja.

2. (Bilqis, 2020) *Pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas: Penelitian di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial instagram siswa, untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa, untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa, kemudian untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas siswa/I di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket, tes, studi pustaka, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis per indikator, uji normalitas, dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dan prestasi belajar PAI terhadap tingkat religiusitas siswa/I di kelas IX SMP Negeri 1 Solokanjeruk. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial instagram, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik dan semakin tinggi prestasi belajar PAI, maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini adalah dari variable x nya, dimana variable x sama-sama memuat mengenai penggunaan media sosial Instagram dikalangan siswa, dan peneliti ini pun sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian ini ialah digunakannya dua variable x dengan yang keduanya yaitu mengenai prestasi belajar, kemudian dalam variable y dimana variable y memuat tingkat religiusitas siswa.

3. (Falah, 2015). *Persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah: penelitian pada kelas viii di SMP Bakti Nusantara 666*. Tujuan

penelitian adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak hubungannya dengan akhlak siswa disekolah, mengetahui realitas akhlak siswa di sekolah, dan mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak dengan akhlak siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data persepsi siswa SMP Bakti Nusantara 666 terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak adalah sangat tinggi (nilai rata-rata 4,68). Sedangkan akhlak siswa disekolah adalah sangat tinggi (nilai rata-rata 4,47). Dan pengaruh persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak terhadap akhlak siswa disekolah sebesar 16%, berarti ada faktor lain sebesar 84% yang turut mempengaruhi akhlak siswa disekolah. Dengan demikian persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak mempunyai hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa disekolah.

Persamaan dari penelitian ini adalah dari variable y, dimana variable y sama-sama memuat mengenai akhlak siswa di sekolah, dan peneliti ini pun sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data penelitiannya sama-sama dikumpulkan dengan cara angket, observasi, wawancara. Perbedaan dari penelitian ini ialah dalam variable x dimana variable x memuat persepsi siswa terhadap peran guru PAI sebagai pembimbing akhlak.

4. (Setiawan et al., 2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Fikar School)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dengan berupa pengaruh negatif dan positif, untuk meminimalisir dampak negatif perlu adanya coaching method dari pendidik dan control keluarga sehingga tidak berdampak kepada pembentukan akhlak.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai bagaimana pengaruh dari dampak penggunaan media sosial terhadap

akhlak siswa. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

5. (Lubis, 2020). *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah*. Jurnal ini menganalisa tentang bagaimana penggunaan media sosial yang berdampak pada pendidikan akhlak siswa. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan akhlak siswa. Adapun dampak positif perkembangan media sosial terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anakanak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai bagaimana pengaruh dari dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Perbedaannya ialah dari variabel y dimana akhlak yang digunakan dalam penelitian ini ialah akhlak secara umum tidak mengerucut menjadi akhlak di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti lebih menekankan kepada penggunaan konsep akhlak secara lebih mengerucut yaitu akhlak di sekolah. Kemudian objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa dari SMK Negeri 6 Bandung kelas XI jurusan TAV.